

PERSIAPAN PASIEN SEBELUM PEMERIKSAAN LABORATORIUM

Penulis : Purwanto Kunto, SST

Laboratorium kesehatan berfungsi untuk membantu mendiagnosis penyakit, memantau kondisi kesehatan pasien, memilih dan menilai efektivitas pengobatan, serta mendukung pencegahan penyakit melalui kegiatan surveilans dan penelitian. Pemeriksaan laboratorium adalah jenis pemeriksaan kesehatan dengan menganalisis berbagai sampel biologis seperti darah, urine, dan jaringan untuk memberikan data penting yang digunakan dokter dan tenaga medis dalam pelayanan kesehatan. Untuk mendapatkan hasil laboratorium yang valid dan terpercaya, maka diperlukan kepastian bahwa semua proses yang dilalui di laboratorium adalah benar dan sesuai standar.

Tujuan pemeriksaan laboratorium, diantaranya untuk mendeteksi adanya penyakit, menentukan faktor risiko penyakit, memantau perkembangan penyakit dan memantau efektivitas pengobatan. Hasil pemeriksaan laboratorium memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan medis, karena itu akurasi hasil menjadi suatu keharusan. Hasil pemeriksaan yang tidak akurat dikarenakan persiapan pemeriksaan yang kurang optimal akan menyebabkan tujuan pemeriksaan tidak tercapai dan dapat mengakibatkan diagnosa yang kurang tepat dan berujung pada penanganan medis yang kurang tepat pula.

Proses di laboratorium meliputi tahap praanalitik, analitik dan pascaanalitik. Faktor pra analitik memiliki kontribusi terbesar untuk terjadinya kesalahan laboratorium. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi karena pada tahap praanalitik ini masih terdapat proses yang dilakukan manual dan persiapan yang dilakukan diluar kegiatan laboratorium. Dibandingkan dengan tahap analitik yang banyak dikerjakan oleh mesin sehingga faktor kesalahan manusia sudah banyak dihindari. Tahap pra analitik memerlukan perhatian, karena pada tahap ini tidak saja pihak laboratorium yang berperan, tetapi juga persiapan pasien, karena dapat memengaruhi kadar analit yang diperiksa yang dapat menyebabkan kesalahan pembacaan oleh mesin pemeriksaan. Dari hasil pengambilan sampel dokter atau petugas laboratorium akan menganalisis sampel uji untuk melihat apakah hasil pemeriksaan berada dalam kisaran normal atau tidak.

Persiapan yang perlu dilakukan pasien tergantung dari jenis pemeriksaan yang diperlukan. Berikut ini adalah beberapa persiapan yang umum dilakukan sebelum melakukan pemeriksaan laboratorium :

1. PUASA

Puasa dalam konteks laboratorium adalah tidak mengonsumsi makanan dan minuman (kecuali air putih) dalam jangka waktu yang ditentukan. Anda sebaiknya meminum air putih dalam jumlah cukup, karena tubuh yang terhidrasi dengan baik akan memberikan gambaran kadar pemeriksaan yang sebenarnya. Pasien harus puasa minimal selama 10 jam s/d 12 jam dan jangan puasa melebihi 14 jam sebelum pengambilan darah. Untuk pemeriksaan kadar glukosa puasa diperlukan puasa minimal 8 jam dan untuk pemeriksaan trigliserida puasa selama 12 jam. Hal ini harus dilakukan karena zat-zat nutrisi yang ada dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi akan diserap dan akan masuk ke dalam aliran darah yang akan mengurangi variabilitas berbagai substansi dalam darah yang bisa memberikan dampak langsung pada hasil pemeriksaan laboratorium. Puasa ini dilakukan untuk memastikan agar hasil pemeriksaan tidak dipengaruhi oleh konsumsi makanan terakhir dan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh dokter.

Beberapa pemeriksaan yang mewajibkan puasa, antara lain : pemeriksaan glukosa, kolesterol (profil lipid/lemak), urea dan asam urat. Jika Anda tidak berpuasa atau berpuasa dalam waktu yang lebih singkat dari yang dianjurkan, pemeriksaan yang Anda lakukan akan memberikan hasil yang tidak akurat karena pemeriksaan tertentu masih dipengaruhi oleh makanan. Untuk itu Anda sebaiknya mengulang pemeriksaan tersebut untuk mendapatkan hasil yang akurat. Jika Anda merasa berpuasa justru akan menimbulkan masalah bagi kondisi tubuh, Anda dapat mengkonsultasikannya kepada dokter atau perawat. Hindari juga merokok, makan permen karet, minum kopi dan teh (tanpa gula), alkohol, addictive drugs (seperti amphetamine, morphine, heroin, cannabis) karena akan mempengaruhi hasil pemeriksaan.

2. OBAT-OBATAN

Ketika hendak melakukan pemeriksaan, pasien tidak diperkenankan untuk mengonsumsi obat-obatan yang dapat mempengaruhi pemeriksaan laboratorium. Beberapa obat akan berdampak terhadap hasil tes darah. Tetapi ini tidak berarti Anda diwajibkan untuk berhenti minum obat. Misalnya, penggunaan antibiotik atau penggunaan oral corticosteroids dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah. Untuk itu diharapkan menginformasikan obat-obat yang dikonsumsi ke pihak laboratorium. Hal ini bertujuan untuk membantu pihak laboratorium dalam memvalidasi hasil pemeriksaan.

3. AKTIFITAS

Pemeriksaan laboratorium sebaiknya dilakukan pada pagi hari. Jangan melakukan aktivitas berat seperti berolahraga sebelum pengambilan darah. Pengambilan darah sebaiknya dilakukan pagi hari, antara pukul 07.00 - 09.00. Hal ini karena pagi hari merupakan keadaan basal tubuh dimana pada umumnya belum melakukan banyak aktivitas. Selain itu tubuh kita memiliki variasi biologis sesuai dengan waktu, artinya kadar analit yang diperiksa pada pagi hari dapat memberikan hasil yang berbeda jika diperiksa pada sore hari. Untuk itu pastikan Anda mengikuti petunjuk dokter atau petugas laboratorium sebelum melakukan pemeriksaan laboratorium.

Persiapan pemeriksaan yang benar merupakan hal yang perlu dilakukan , sebagai upaya untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang akurat, untuk diagnosa dan pengobatan yang tepat oleh dokter. Melakukan persiapan dengan benar untuk menghindari pemeriksaan ulang atau menghindari pemeriksaan tambahan yang tidak perlu. Terkadang sebagian pasien masih mengabaikan anjuran tersebut, baik karena lupa, terlalu sulit dilakukan ataupun karena kesibukan yang tidak memungkinkan pasien mengikuti anjuran tersebut. Padahal persiapan pemeriksaan ini dibuat berdasarkan berbagai pertimbangan yang fokus pada keselamatan pasien (patient safety).

Jika anda memiliki pertanyaan mengenai apa saja persiapan pemeriksaan laboratorium yang diperlukan, Anda dapat menghubungi Instalasi Laboratorium RSJ Grhasia.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Pedoman Praktek Laboratorium Kesehatan yang Benar (Good Laboratory Practice). Departemen Kesehatan RI.
2. Departemen Kesehatan RI. 2006. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety). Depkes RI